

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam yaitu sebagai petani terutama di daerah-daerah pedesaan yang masih memiliki lahan yang luas untuk bertani. Profesi sebagai petani ini merupakan profesi yang sangat vital bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena dari tangan para petani inilah sebagian besar kebutuhan pokok masyarakat dipenuhi.

Sebagaimana hal tersebut profesi petani tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat saja melainkan petani perlu terus belajar untuk meningkatkan keahliannya melalui proses pendidikan dan pelatihan sebagai suatu layanan pembelajaran yang dikembangkan untuk petani, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan contoh dari program pembelajaran yang diselenggarakan untuk melatih petani yang noabene orang dewasa untuk memberikan dasar pengetahuan sehingga petani menjadi pekerja yang profesional dibidang pertanian.

GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) adalah kumpulan petani yang melakukan berbagai program pertanian yang didukung oleh pemerinthan setempat Gapoktan dibentuk bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan, 2006). Dengan demikian petani tidak hanya terkelola dengan baik namun juga akan lebih mudah mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah.

Dalam proses pembelajaran pada Gapoktan Mandiri Jaya terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi di sejumlah kelompok tani permasalahan tersebut meliputi program pembelajaran yang terlihat kurang efektif baik dalam segi pengelolaan, pengorganisaian, sampai padah tahap evaluasi. salah satu contoh permasalahnya yang muncul adalah partisipatif warga belajar yang rendah,

MUTIAH, 2019

ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi yang disampaikan tutor lebih didominasi atau penyampaian materi dengan satu arah, proses. Itu semua terbukti di RW 03 Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, sebelum adanya Gapoktan mandiri Jaya di RW tersebut para petani berjalan masing-masing. Meskipun rata-rata petani di RW 03 ini bercocok tanam jenis tanaman yang sama yaitu ubi dan jambu kristal. Akan tetapi dalam prosesnya mereka melakukannya secara sendiri-sendiri walaupun ada yang bekerjasama itupun hanya dalam kelompok kecil. Dengan cara seperti itu para petani mengalami kesulitan, dimulai dari kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi yang harganya lebih murah dari pupuk yang tidak disubsidi oleh pemerintah. Dan para petani juga mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian mereka karena tidak ada yang mengkoordinir sehingga keadaan itu dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk menekan harga serendah mungkin. Berbagai kendala yang terjadi diatas mengindikasikan bahwa petani belum memiliki kemandirian dalam menghadapi masalah-masalah usaha taninya sendiri.

Selain itu, perlahan berubahnya para petani di RW 03 Desa Cikarawang dikarenakan Gapoktan “Mandiri Jaya” mempunyai tujuan dan program yang jelas.

Tujuan Gapoktan “Mandiri Jaya” adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan kapasitas pelaku utama dalam berorganisasi yang lebih formal, (2) Mengembangkan kapasitas pelaku utama mengelola usaha secara lebih efisien dan menguntungkan, (3) Membantu meningkatkan akses kelompok tani untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekitarnya seperti subsidi benih, subsidi pupuk dll, (4) Memberikan pendampingan kepada kelompok tani dalam penumbuhan gabungan kelompok tani kearah kelembagaan yang berbadan hukum melalui proses yang partisipatif dan bertahap serta sesuai dengan kondisi lokal dalam meningkatkan posisi tawar, (5) Menumbuhkan perkembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan manajerial pelaku utama dan pelaku usaha, (6) Memberikan arahan dan petunjuk kepada GAPOKTAN tentang pola penyaluran dan pemanfaatan dana, (7) Menetapkan arah pengembangan sistem dan usaha agribisnis desa sesuai dengan potensi ekonomi dan PUAP, (8) Memberikan petunjuk pemanfaatan dana PUAP dalam rangka menumbuhkan usaha anggota serta membangun jaringan pasar.

Beberapa program yang dilaksanakan di Gabungan kelompok tani “Mandiri jaya” adalah sebagai berikut:

MUTIAH, 2019

ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengadaan sarana produksi pertanian, Usaha Simpan Pinjam, Memasarkan hasil pertanian dari anggotanya, Pelatihan Usaha pembibitan, Pengolahan. (Profil Gabungan Kelompok Tani “Mandiri Jaya” Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor).

Pada data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat 120 anggota gapoktan yang tersebar di beberapa RT dan RW.

Tabel 1.1
Kelompok Tani dan Usia kelompok Tani

Kelompok Tani	Kampung	Usia	Tingkatan
Setia	Kampung Cangkrang Rt 002/Rw 001	20	Lanjut
Subur Jaya	Kampung Carang Pulang RT 003/Rw 005	25	Lanjut
Mekar	Kampung Carang Pulang RT 003/Rw 006	15	Lanjut
Subur Makmur	Kampung Cangkrang RT 002/RW 001	20	Pemula
KWT Melati	Kampung Carang Pulang RT 004/RW 003	20	Madya
KWT Mawar	Kampung Cangkrang Rt 002/Rw 001	10	Lanjut
KWT Dahlia	Kampung Carang Pulang RT 003/Rw 006	10	Pemula

Sumber: Sekretaris Desa Cikarawang

Usia rata-rata petani 50-60 Tahun ternyata sebagian besar petani (95 orang) tidak efisien secara teknis dan hanya 37 petani yang efisien. Dari total petani yang efisien, sebagian besar adalah petani muda (67,57%) dan yang tua hanya (32,43%). Hal ini membuktikan bahwa petani yang berumur lebih muda (50 tahun), akan menghasilkan usahatani yang lebih efisien. Kondisi di lapangan membuktikan bahwa petani berada pada usia muda dengan jumlah 113 petani (Profil Gabungan Kelompok Tani “Mandiri Jaya” Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor).

Dari data di atas maka dapat diklasifikasikan rata-rata usia anggota petani adalah masuk pada kategori usia orang dewasa. Hal ini harus disadari bahwa para petani adalah orang-orang dewasa yang memiliki pengalaman, pembelajaran dan memiliki karakteristik sebagai orang dewasa, dengan itu pola pembelajarannya tidak bisa disamakan dengan pola pembelajaran yang sifatnya tradisional atau konvensional sehingga harus dilakukan dengan satu pola pembelajaran yaitu pembelajaran andragogis dimana pembelajaran ini lebih melihat individu itu pada potensinya sebagai orang dewasa.

Pengertian pendidikan orang dewasa, merujuk pada penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan bukan untuk anak-anak tetapi untuk orang dewasa. Ishak Abdulhak (200, hlm.13) mengatakan bahwa; Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada seseorang yang memiliki status dewasa (berdasarkan ciri utama peran sosial) dengan pengetahuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai dan pilihannya.

Pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan anak-anak. Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah (Suprijanto 2005, hlm. 12)

Sedangkan menurut UNESCO (Townsend Colse, 1977 dalam suprijanto, 2005) definisi pendidikan orang dewasa adalah;

Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan apapun isi, tingkatan metodenya baik formal atau tidak yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula disekolah, akademik dan universitas serta latihan kerja yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif kerangka perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Menurut Knowles (1977), konsep belajar orang dewasa dilandasi oleh empat hal yaitu konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan diri untuk belajar dan orientasi belajar yang selalu disesuaikan dengan minat dan kebutuhannya. Intinya teori andragogi adalah teknologi keterlibatan diri (ego) peserta didik, artinya

MUTIAH, 2019

ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Nadler dan Nadler (1985) mengemukakan bahwa ada tujuh elemen yang terkandung dalam merancang pembelajaran bagi orang dewasa, (1) mengatur iklim belajar, yaitu mengatur iklim yang kondusif untuk belajar sehingga lebih efektif, (2) melibatkan warga belajar dalam perencanaan belajar; (3) melibatkan peserta belajar dalam mendiagnosis kebutuhan untuk belajar; (4) melibatkan warga belajar dalam menyusun bahan ajar, (5) melibatkan warga belajar dalam merancang rencana belajar, (6) membantu warga belajar dalam menetapkan rencana belajar, dan (7) melibatkan warga belajar dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menganalisis pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya dengan tinjauan pendekatan pembelajaran Andragogi. Pembelajaran andragogi bisa memberikan wawasan yang lebih kepada individu anggota Gapoktan tersebut, dengan harapan bahwa pola pembelajaran andragogi akan mendorong anggota Gapoktan untuk melakukan pembelajaran terus menerus terlepas individu tersebut masih menjadi bagian dari anggota Gapoktan atau sebagai peningkatan kompetensi individu anggota Gapoktan.

Namun belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran andragogi dapat dianalisis pada Gapoktan Mandiri Jaya. Maka berdasarkan hal-hal di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang “Analisis pendekatan andragogi dalam program pembelajaran di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mandiri Jaya Di RW 03 Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Program pembelajaran yang terlihat kurang efektif baik dari aspek pengelolaan, pengorganisaian, sampai padah tahap evaluasi.
2. Partisipasi warga belajar terhadap proses pembelajaran terlihat rendah.

MUTIAH, 2019

ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengelola belum memahami dan mendapatkan ilmu tentang pembelajaran orang dewasa.
4. Pola pelaksanaan pembelajara di Gapoktan Mandiri Jaya cenderung monoton.
5. Penyelenggaraan program pembelajaran Gapoktan Mandiri Jaya masih mengalami berbagai kendala yaitu pola pembelajaran yang belum optimal dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.
6. Hasil pembelajaran andragogy pada GAPOKTAN Mandiri Jaya di Cikarawang belum diketahui karena belum ada analisis terhadap pembelajaran tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Agar penelitian ini fokus dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana implementasi andragogi dalam meningkatkan kemandirian belaja gabungan kelompok tani (GAPOKTAN Mandiri Jaya) di rw 03 Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor” yang di rumuskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran pada program Gapoktan Mandiri Jaya saat ini?
2. Bagaimanakah pembelajaran Gapoktan Mandiri Jaya saat ini ditinjau dari pendekatan pembelajaran andragogi?
3. Bagaimana dampak perubahan pada diri anggota setelah mengikuti pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Pertanyaan penelitian di atas menjadi dasar dari tujuan umum penelitian yaitu untuk menemukan konseptual pembelajaran Andragogi untuk peningkatan pembelajaran mandiri anggota gabungan kelompok tani, sedangkan tujuan khususnya adalah;

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pada program Gapoktan Mandiri Jaya Saat ini.
2. Melakukan analisis pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya ditinjau dari pendekatan pembelajaran andragogi.

MUTIAH, 2019

ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan analisis perubahan anggota setelah mengikuti pembelajaran di Gapoktan Mandiri Jaya.

1.5 Manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengisi pengetahuan dibidang pelatihan masyarakat yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengimplementasikan belajar mandiri pada anggota Gapoktan Mandiri Jaya dengan pendekatan pembelajaran andragogi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai analisis pembuktian pengkajian pembelajaran pendekatan andragogi untuk anggota Gapoktan Mandiri Jaya, Sehingga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran anggota GAPOKTAN Mandiri Jaya.
- 2) Bagi GAPOKTAN Mandiri Jaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan program pembelajaran Gapoktan Mandiri Jaya selanjutnya. Sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat lebih tepat guna memberdayakan dan memandirikan anggota Gapoktan Mandiri Jaya.
- 3) Bagi Pendamping, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi keberlangsungan pembelajaran dan pelatihan pada Gapoktan Mandiri Jaya dilihat dari kompetensi dan peran pendamping terhadap peningkatan belajar mandiri anggota Gapoktan. Sehingga oleh pendamping dapat dijadikan sebagai masukan guna perkembangan kegiatan pendampingan selanjutnya. Masukan-masukan tersebut diharapkan dapat membantu pendamping untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

MUTIAH, 2019

**ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MUTIAH, 2019

***ANALISIS PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN DI
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MANDIRI JAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu